

# Pengaruh Kontribusi Wanita, Green Accounting, dan Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan

Kezia Agina Bangun\*, Thia Margaretha Tarigan

Fakultas Bisnis dan Inovasi Sosial, Program Akuntansi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia  
Jl. Jenderal Sudirman No.51, Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12930, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>zgina070@gmail.com, <sup>2</sup>thia.margaretha@atmajaya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: zgina070@gmail.com

Submitted: 30/05/2026; Accepted: 21/06/2026; Published: 21/06/2026

**Abstrak**—Penelitian ini mengkaji pengaruh kontribusi perempuan, *green accounting*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Berfokus pada perusahaan infrastruktur karena sektor tersebut memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan data sekunder berdasarkan kriteria bahwa perusahaan infrastruktur menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan. Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direksi wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $p = 0,278$ ). Mengindikasikan bahwa representasi perempuan dalam dewan direksi belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor. Komisaris wanita berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $p < 0,000$ ). Keberadaan mereka mampu meningkatkan fungsi pengawasan dan kualitas tata kelola perusahaan. Green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $p = 0,709$ ). Kepemilikan sertifikasi ISO 1400 tidak dapat dijadikan patokan, karena investor cenderung lebih memprioritaskan indikator kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $p = 0,006$ ). Perusahaan besar umumnya dipandang lebih stabil dan memiliki kemampuan finansial yang lebih baik. Temuan ini mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi positif perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai pengaruh kontribusi wanita yang direpresentasikan melalui dewan direksi wanita dan dewan komisaris wanita, *green accounting*, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur di Indonesia, serta memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan praktik keberlanjutan perusahaan.

**Kata Kunci:** Dewan Direksi Wanita; Dewan Komisaris Wanita; Green Accounting; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan

**Abstract**—This study examines the effect of women's contribution, green accounting, and firm size on firm value in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Focuses on infrastructure companies because the sector plays a strategic role in Indonesia's economic development. The sample was selected through purposive sampling and secondary data from infrastructure companies with consistently available annual reports and audited financial statements during the observation period. By using a quantitative approach method. The results indicate that women directors do not affect firm value ( $p = 0,278$ ). Indicated the female board representation is not yet a major consideration for investors. Women commissioners has a positive effect on firm value ( $p < 0,000$ ). Their presence strengthens supervision and corporate governance. Green accounting do not affect firm value ( $p = 0,709$ ). ISO 14001 certification ownership is insufficient to influence investor decisions, as investors place greater emphasis on financial performance indicators. Firm size has a positive effect on firm value ( $p = 0,006$ ). The large companies are perceived as more stable and financially capable. These findings support signaling theory, which suggests that corporate information influences investor assessment and firm value. The contribution of this research lies in providing empirical evidence on the effects of women's participation, represented by women directors and women commissioners, green accounting, and firm size on firm value in Indonesia's infrastructure sector. Furthermore, the findings offer practical implications for corporate management in enhancing corporate governance quality and sustainability practices to support firm value creation.

**Keywords:** Female Board of Commissioners; Female Board of Directors; Firm Size; Firm Value; Green Accounting

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi lingkungan bisnis global mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan usaha, tata kelola yang berkualitas, dan legitimasi sosial di mata pemangku kepentingan. Dalam konteks pasar modal, kemampuan perusahaan mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing tercermin melalui nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan adanya hubungan yang baik terhadap pasar dalam kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut mendorong investor untuk lebih percaya dalam menanamkan modal karena perusahaan dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal di masa mendatang. Sebaliknya, rendahnya nilai perusahaan dapat menimbulkan keraguan investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan sehingga berpotensi menurunkan minat investasi.

Berdasarkan perspektif *signaling theory*, perusahaan akan berupaya menyampaikan sinyal positif kepada pasar melalui berbagai informasi strategis agar mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan perusahaan terkait tata kelola, keberlanjutan lingkungan, maupun kapasitas operasional dapat memengaruhi respons pasar terhadap perusahaan (Ghozali, 2020). Dengan demikian, faktor-faktor non-keuangan semakin dipandang sebagai determinan penting dalam pembentukan nilai perusahaan di era bisnis modern.

Salah satu isu yang memperoleh perhatian dalam praktik tata kelola perusahaan adalah meningkatnya keterlibatan wanita dalam struktur kepemimpinan perusahaan. Kehadiran wanita pada dewan direksi maupun dewan komisaris dianggap mampu menghadirkan perspektif yang lebih beragam dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan

kehati-hatian manajerial, serta memperkuat fungsi pengawasan perusahaan. Dalam kerangka *good corporate governance*, keberagaman gender dipandang sebagai bagian dari mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kredibilitas perusahaan di mata investor. Namun, realitas institusional di Indonesia menunjukkan bahwa representasi wanita pada jajaran pimpinan perusahaan masih relatif terbatas, khususnya pada sektor-sektor strategis yang didominasi oleh struktur kepemimpinan maskulin, termasuk industri infrastruktur. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana keberadaan wanita benar-benar mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau sekadar menjadi simbol pemenuhan keberagaman organisasi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak sama untuk faktor dewan direksi wanita dan dewan komisaris wanita. Penelitian Precia & Setyawan (2023) menemukan bahwa direksi wanita berpengaruh positif karena keberadaan wanita dalam jajaran direksi dinilai mampu menghadirkan perspektif yang lebih beragam dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Sebaliknya, Pradana & Khairusoalihin (2021) menunjukkan bahwa direksi wanita tidak memiliki pengaruh signifikan karena wanita memiliki karakter menghindari resiko yang tinggi, sehingga banyak waktu yang terlewatkan. Pada dewan komisaris wanita, Prasetyaningsih & Purwaningsih (2023) menyatakan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Total keseluruhan komisaris laki-laki dan wanita mampu memperkuat fungsi pengawasan perusahaan, sementara Ignacio & Lasar (2024) menemukan bahwa keberadaan komisaris wanita belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan dan sedangkan Wulandari & Fauzan (2023) menunjukkan pengaruh negatif.

Selain itu, tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan juga semakin meningkat seiring berkembangnya perhatian publik terhadap isu lingkungan. Perusahaan kini dihadapkan pada tekanan untuk tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab ekologis melalui penerapan *green accounting*. Konsep ini menekankan integrasi biaya lingkungan ke dalam aktivitas operasional dan pelaporan perusahaan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas lingkungan. Implementasi *green accounting* dipandang mampu memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan legitimasi sosial di mata investor maupun masyarakat. Akan tetapi, dalam praktiknya, penerapan kebijakan lingkungan sering kali masih dianggap sebagai beban biaya tambahan yang belum memberikan dampak finansial secara langsung terhadap perusahaan. Perbedaan cara pandang antara perusahaan dan investor terhadap manfaat ekonomi dari praktik keberlanjutan inilah yang menyebabkan hubungan *green accounting* dengan nilai perusahaan masih menjadi perdebatan empiris.

Penelitian mengenai *green accounting* juga memperlihatkan hasil inkonsistensi. Lestari & Khomsiyah (2023) membuktikan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan aspek kegiatan lingkungannya, sedangkan Delvia & Helmy (2024) menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memberikan hasil yang terbaik terutama kepada investor. Hal tersebut terjadi karena perusahaan lebih memprioritaskan indikator keuangan dibandingkan informasi lingkungan.

Ada juga ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang sering dikaitkan dengan pembentukan nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset besar umumnya diasosiasikan memiliki kapasitas pendanaan yang lebih kuat, akses investasi yang lebih luas, serta kemampuan bertahan yang lebih baik terhadap tekanan ekonomi. Dalam perspektif investor, perusahaan besar dianggap memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan berskala kecil. Namun demikian, ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan efisiensi pengelolaan maupun kemampuan menciptakan nilai pasar. Perusahaan besar juga berpotensi menghadapi kompleksitas operasional, tingginya biaya pengawasan, dan inefisiensi birokrasi yang justru dapat menurunkan kepercayaan investor. Oleh sebab itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada sektor yang memiliki karakteristik investasi dan pendanaan jangka panjang seperti industri infrastruktur.

Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada Setiawan et al., (2021) dan Susesti & Wahyuningtyas (2022) menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, apabila total aset lebih besar disbanding dengan total utang dalam perusahaan. Kemudian, Alifian & Susilo (2024) menunjukkan pengaruh negatif. Seorang investor tidak hanya menilai berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, tetapi ada banyak aspek-aspek lainnya yang menjadi kunci utama investor.

Hasil penelitian sebelumnya memiliki kelemahan dari segi objek penelitian yang secara keseluruhan masih berfokus pada sektor manufaktur, sektor energi atau sub sektor pertambangan, maupun perusahaan secara umum, sehingga belum banyak memberikan bukti empiris pada sektor infrastruktur yang memiliki karakteristik berbeda, seperti kebutuhan investasi yang tinggi, proyek jangka panjang, tingkat risiko yang kompleks, serta ketergantungan yang besar terhadap tata kelola perusahaan dan keberlanjutan operasional. Di samping itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menguji satu atau dua variabel secara terpisah dengan rentan periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kontribusi wanita, *green accounting*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam satu model penelitian. Perbedaan tersebut membentuk research gap yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian lanjutan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Periode penelitian 2020 sampai 2024 dipilih karena terdapat pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut mencerminkan berbagai dinamika ekonomi yang signifikan, mulai dari periode pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021, masa pemulihan ekonomi pada tahun 2022–2023, hingga periode stabilisasi dan penguatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024. Perubahan kondisi ekonomi tersebut berpotensi memengaruhi keputusan investasi, implementasi tata kelola perusahaan, penerapan praktik keberlanjutan lingkungan, serta sudut pandang investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan periode 2020–2024 diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai

hubungan antara kontribusi wanita, *green accounting*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan dalam berbagai kondisi ekonomi yang berbeda. Selain itu, periode tersebut juga memberikan data yang lebih mutakhir dibandingkan sebagian penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian diharapkan lebih relevan dengan kondisi bisnis dan pasar modal saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, *green accounting*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam memahami pentingnya tata kelola perusahaan yang inklusif, penerapan praktik keberlanjutan lingkungan, serta pengelolaan aset perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji secara simultan pengaruh kontribusi wanita yang direpresentasikan melalui dewan direksi wanita dan dewan komisaris wanita, *green accounting*, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur selama periode 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan, tetapi juga memberikan bukti empiris terbaru mengenai peran keberagaman gender dan indikator keberhasilan perusahaan dalam memperkuat nilai perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dimana dalam memperoleh data secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan *audited* perusahaan selama periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024, (2) menerbitkan laporan tahunan secara konsisten per 31 Desember selama periode penelitian, dan (3) menyajikan laporan keuangan *audited* secara lengkap selama tahun 2020–2024. Pemilihan perusahaan dengan kriteria tersebut bertujuan agar data yang digunakan lengkap, konsisten, dan mampu merepresentasikan kondisi perusahaan secara akurat selama periode pengamatan.

**Tabel 1.** Kriteria Pengambilan Sampel

| Keterangan                                                                                                                                                               | Data Observasi |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Data perusahaan bidang infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024                                                                      | 350            |
| Data perusahaan bidang infrastruktur yang tidak secara konsisten mempublikasikan <i>Annual Report</i> maupun laporan keuangan secara berurutan selama periode penelitian | (170)          |
| Total perusahaan sektor infrastruktur yang menjadi sampel penelitian                                                                                                     | 180            |
| Data <i>outlier</i>                                                                                                                                                      | (46)           |
| Total sampel yang digunakan dalam penelitian                                                                                                                             | 134            |

Berdasarkan Tabel 1, total seluruh observasi diperoleh 350 data yang berasal dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Namun, sebanyak 170 observasi tidak memenuhi kriteria penelitian karena perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan maupun laporan keuangan audit secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan. Kelengkapan data menjadi syarat utama agar seluruh variabel penelitian dapat diukur secara akurat dan konsisten. Setelah proses penyaringan berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 180 observasi yang memenuhi syarat. Selanjutnya dilakukan pengujian *outlier* untuk mengidentifikasi data ekstrem yang berpotensi menyebabkan penyimpangan hasil analisis regresi. Hasil pengujian menunjukkan terdapat 46 observasi yang tergolong *outlier* sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah akhir sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 134 observasi. Karakteristik sampel penelitian terdiri atas perusahaan sektor infrastruktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan audit secara lengkap selama periode 2020–2024. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki karakteristik sebagai industri padat modal (*capital intensive*), membutuhkan investasi jangka panjang, serta memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap tata kelola perusahaan, kemampuan pendanaan, dan keberlanjutan operasional. Karakteristik tersebut menjadikan sektor infrastruktur relevan untuk menguji pengaruh kontribusi wanita, *green accounting*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### 2.1 Hipotesis Penelitian

#### 2.1.1 Dewan Direksi Wanita bagi Nilai Perusahaan

Kehadiran wanita dalam dewan direksi perusahaan dipandang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui ide-ide kreatif, sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan, serta tingkat kepekaan yang tinggi terhadap risiko (Faradila, 2025). Keterlibatan wanita sebagai pimpinan perusahaan menghasilkan sudut pandang yang berbeda dalam mengatasi isu perusahaan. Perbedaan sudut pandang ini penting karena membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih komprehensif. Keputusan yang dihasilkan tidak hanya menguntungkan satu aspek saja, tetapi sudah mempertimbangkan berbagai risiko, peluang, dan dampaknya bagi perusahaan secara keseluruhan.

Hasil Penelitian sebelumnya milik Hikmawati (2022) mengungkapkan bahwa keikutsertaan wanita dalam dewan direksi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya perusahaan, terutama melalui perluasan perspektif dalam proses pemecahan masalah serta penguatan perencanaan strategis. Hal tersebut dikarenakan wanita umumnya menunjukkan kecenderungan untuk bekerja secara disiplin dan berorientasi pada kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sejalan dengan temuan tersebut, Precia & Setyawan (2023) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh direksi wanita, yang mengindikasikan peran penting mereka dalam membentuk komposisi sumber daya manusia yang lebih beragam dalam struktur manajerial. Lebih lanjut, Leonita et al., (2025) menegaskan bahwa partisipasi perempuan dalam jumlah yang memadai di dewan direksi diperlukan untuk memperkaya keragaman pemikiran, memperkuat proses deliberasi, serta mendorong pencapaian kinerja dan kemajuan perusahaan secara berkelanjutan.

H1: Dewan Direksi Wanita berpengaruh positif untuk nilai perusahaan

### 2.1.2 Dewan Komisaris Wanita bagi Nilai Perusahaan

Keberadaan dewan komisaris wanita dapat dipandang sebagai salah satu bentuk penguatan dalam implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya dalam aspek pengawasan dan akuntabilitas perusahaan. Dalam praktiknya, perempuan sering kali dinilai memiliki sensitivitas yang baik terhadap dinamika pasar serta pemahaman yang lebih adaptif terhadap kebutuhan konsumen, yang menjadi nilai tambah dalam proses evaluasi kinerja manajemen (Ignacio & Lasar, 2024). Penelitian Nurahma & Budiharjo (2022) menunjukkan keseluruhan komisaris pria dan wanita memiliki peran strategis dalam memperkuat mekanisme pengawasan perusahaan, sehingga mampu menekan potensi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Pengawasan yang berjalan secara efektif tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, yang ditandai dengan tingkat keandalan dan kredibilitas laporan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, fungsi dewan komisaris menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga integritas pelaporan dan mendukung transparansi perusahaan.

Selaras dengan hal tersebut, Apriani & Mursal (2021) menemukan bahwa peningkatan jumlah anggota komisaris dari pria dan wanita menandakan jika nilai perusahaan bernilai positif dengan kapasitas pengawasan yang lebih kuat. Dalam konteks ini, keberadaan perempuan dalam dewan komisaris diperkirakan dapat memperkuat efektivitas fungsi pengawasan melalui kontribusi perspektif yang lebih beragam dalam proses evaluasi. Keragaman tersebut berpotensi meningkatkan ketelitian dalam menilai kebijakan manajemen serta memperkuat mekanisme kontrol internal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

H2: Dewan Komisaris Wanita berpengaruh positif untuk nilai perusahaan

### 2.1.3 Green Accounting bagi Nilai Perusahaan

*Green accounting* merupakan bentuk integrasi antara kegiatan keuangan dan aktivitas lingkungan yang dicatat sebagai biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Pelaksanaan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Penelitian Arigestawan & Astawa (2025) menunjukkan bahwa optimalisasi penerapan *green accounting* mampu membentuk persepsi positif investor karena perusahaan dinilai konsisten menjalankan praktik bisnis yang berorientasi pada kelestarian lingkungan secara terbuka. Pada sisi lain, Puspawati et al., (2026) menyebutkan bahwa *green accounting* mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan. Dengan demikian, pelaksanaan *green accounting* yang optimal dapat memperkuat penilaian positif dari investor untuk mendorong nilai perusahaan lebih baik.

H3: *Green Accounting* berpengaruh positif untuk Nilai Perusahaan

### 2.1.4 Ukuran Perusahaan bagi Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan yang biasanya dinilai berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang menarik investor untuk memberikan pendanaan guna meningkatkan nilai perusahaan (Putra & Gantino, 2021). Kondisi tersebut terjadi karena perusahaan berskala besar umumnya dianggap memiliki stabilitas yang lebih baik, kapasitas operasional yang kuat, serta peluang usaha yang lebih prospektif.

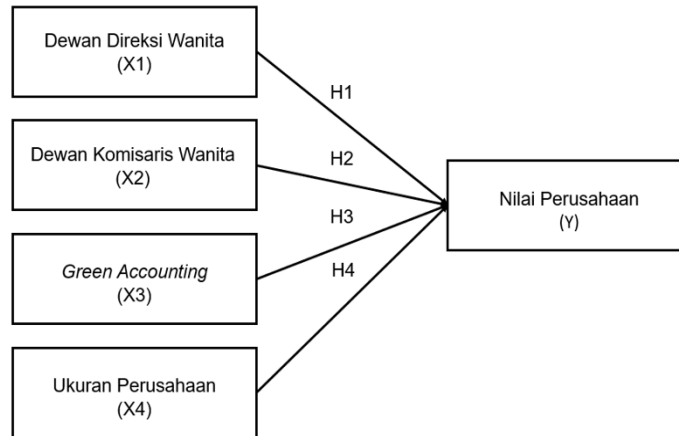
Alifian & Susilo (2024) mengemukakan bahwa tingginya minat investor terhadap perusahaan berukuran besar dapat meningkatkan permintaan saham sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian Susesti & Wahyuningtyas (2022) serta Harianto & Hendrani (2022) turut membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Bitu et al., (2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan skala yang besar umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih kuat dan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi untuk menanamkan modal.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif untuk Nilai Perusahaan

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan arah penelitian. Keterikatan antar variabel dapat diungkapkan melalui Gambar 1, sebagai berikut:





**Gambar 1.** Kerangka konseptual

### 2.3 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan pengukuran untuk tiap variabel yang diproyeksikan dalam Tabel 2, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengukuran Operasional Variabel

| Variabel               | Proksi                                                                                                             | Sumber                     |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Nilai Perusahaan       | $\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Shares} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$                      | (Suryadi & Djashan, 2024)  |
| Dewan Direksi Wanita   | Jika direksi wanita diberi angka 1, jika tidak direksi wanita diberi angka 0                                       | (Suryadi & Djashan, 2024)  |
| Dewan Komisaris Wanita | Jika komisaris wanita diberi angka 1, jika tidak komisaris wanita diberi angka 0                                   | (Suryadi & Djashan, 2024)  |
| Green Accounting       | Angka 1 diberikan jika mempunyai sertifikat ISO 14001, Angka 0 diberikan jika tidak memiliki sertifikat ISO 14001. | (Kusmawati & Anisah, 2025) |
| Ukuran Perusahaan      | $\text{Firm size} = \ln(\text{total asset})$                                                                       | (Suryadi & Djashan, 2024)  |

### 2.4 Teknik Analisis dan Pengujian

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dalam memastikan residual berdistribusi normal, uji heteroskedastisitas sebagai penguji kesamaan varians residual, uji autokorelasi untuk mengetahui adanya korelasi antar residual, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Setelah model dinyatakan layak, dilakukan uji statistik F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, serta uji statistik t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2023).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Pengujian

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan awal yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan analisis. Tahapan berikutnya adalah pengujian kelayakan model regresi untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji statistik F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji statistik t yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

#### 3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui gambaran umum data serta tingkat penyebaran masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel               | N   | Minimum  | Maximum  | Mean     | Std. Deviation |
|------------------------|-----|----------|----------|----------|----------------|
| Dewan Direksi Wanita   | 134 | 0.00000  | 1.00000  | 0.43283  | 0.49732        |
| Dewan Komisaris Wanita | 134 | 0.00000  | 1.00000  | 0.29104  | 0.45594        |
| Green Accounting       | 134 | 0.00000  | 1.00000  | 0.62686  | 0.48545        |
| Ukuran Perusahaan      | 134 | 23.76495 | 33.33372 | 29.11404 | 2.16941        |
| Nilai Perusahaan       | 134 | 0.19425  | 1.39606  | 0.96404  | 0.22466        |

Pada Tabel 3 berikut, penelitian ini menggunakan 134 sampel dengan lima variabel penelitian. Variabel dependen berupa nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0.19425 dan nilai tertinggi sebesar 1.39606. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,96404 dengan standar deviasi sebesar 0.22466. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data nilai perusahaan dalam penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif memadai.

Variabel independen yang diukur dengan skala dummy meliputi dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan *green accounting*, yang diberikan nilai 0 dan 1 berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Variabel dewan direksi wanita menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.43283 dengan standar deviasi 0.49732. Pada variabel dewan komisaris wanita diperoleh rata-rata sebesar 0.29104 serta standar deviasi 0.45594. Adapun *green accounting* yang diprosikan melalui kepemilikan sertifikasi ISO 14001 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.62686 dengan standar deviasi 0.48545.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai minimum sebesar 23,76495 dan nilai maksimum sebesar 33.33372, dengan rata-rata 29.11404 serta standar deviasi sebesar 2.16941.

### 3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data residual atau kesalahan prediksi dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Pengujian ini penting dilakukan karena salah satu syarat model regresi yang baik adalah residual yang tersebar secara normal, sehingga hasil analisis dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan tidak bias. Distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa model mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara tepat serta mendukung validitas pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                          |                                     | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|
| N                                        |                                     | 134                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                                | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation                      | .20263059               |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                            | .059                    |
|                                          | Positive                            | .059                    |
|                                          | Negative                            | -.051                   |
| Test Statistic                           |                                     | .059                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                                     | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                                | .295                    |
|                                          | 99% Confidence Interval Lower Bound | .283                    |
|                                          | Upper Bound                         | .307                    |

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

#### 3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan kondisi varians residual yang stabil atau konstan pada seluruh data pengamatan. Apabila terjadi perbedaan varians residual, maka kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas yang berpotensi menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi kurang akurat serta menurunkan tingkat keandalan model penelitian (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas penting dilakukan agar model regresi yang digunakan mampu menghasilkan interpretasi yang valid dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap nilai residual absolut sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)             | .275                        | .156       |                           | 1.763  | .080 |
| Dewan Direksi Wanita   | -.026                       | .022       | -.104                     | -1.198 | .233 |
| Dewan Komisaris Wanita | .002                        | .024       | .007                      | .081   | .936 |
| Green Accounting       | -.048                       | .024       | -.189                     | -1.948 | .054 |
| Ukuran Perusahaan      | -.003                       | .006       | -.051                     | -.520  | .604 |

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada suatu periode pengamatan dengan residual pada periode lainnya. Pengujian ini penting dilakukan terutama pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*) atau data panel karena adanya korelasi residual dapat menyebabkan model regresi menjadi kurang tepat dalam menghasilkan estimasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antar residual, sehingga setiap kesalahan prediksi bersifat independen dan tidak dipengaruhi oleh pengamatan sebelumnya. Apabila terjadi autokorelasi, maka hasil pengujian statistik berpotensi menjadi bias dan dapat memengaruhi ketepatan dalam menarik kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, pengujian autokorelasi diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson dengan membandingkan nilai statistik Durbin-Watson terhadap nilai batas bawah (*dL*) dan batas atas (*dU*) sesuai ketentuan pengambilan keputusan (Ghozali, 2021). Berikut disajikan hasil pengujian autokorelasi dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .512 <sup>a</sup> | .262     | .257              | .17526085                  | 1.834         |

Berdasarkan Tabel 6, autokorelasi diuji dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,834. Deteksi autokorelasi melakukan perbandingan nilai tersebut terhadap batas bawah (*dL*) dan batas atas (*dU*) pada tabel Durbin-Watson, dimana diperoleh nilai *dL* sebesar 1,6569 dan *dU* sebesar 1,7797. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,834 berada pada rentang  $1,7797 < 1,834 < 1,7797$  ( $dU < d < dU$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

### 3.2.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengkaji eksistensi hubungan interaksi antarvariabel independen. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antarvariabel independen. Suatu model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari angka 10 (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel berikut, dapat dilihat apakah model penelitian telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Model                  | Collinearity Statistics |       |
|------------------------|-------------------------|-------|
|                        | Tolerance               | VIF   |
| Dewan Direksi Wanita   | .969                    | 1.031 |
| Dewan Komisaris Wanita | .979                    | 1.022 |
| Green Accounting       | .766                    | 1.305 |
| Ukuran Perusahaan      | .760                    | 1.316 |

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 serta nilai VIF di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga antar variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi.

### 3.2.5 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil pengujian Uji F disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Statistik F

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F                      | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|------------------------|------|
| Regression | 1.252          | 4   | .313        | 7.394.000 <sup>b</sup> |      |
| Residual   | 5.461          | 129 | .042        |                        |      |
| Total      | 6.713          | 133 |             |                        |      |

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa model regresi memiliki signifikansi secara statistik, sehingga variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, dan *green accounting* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, seluruh variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

### 3.2.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana Variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen pada model regresi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen, dimana semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik kemampuan model regresi. Di sisi lain, nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen belum memberikan kemampuan untuk menjelaskan implikasi yang kuat terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .432 <sup>a</sup> | .187     | .161              | .20574817                  |

Berdasarkan Tabel 9, nilai Adjusted R Square sebesar 0,161 ditunjukkan dengan variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 16,1%. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan, dewan komisaris wanita, dewan direksi wanita, serta *green accounting* masih memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Adapun sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dibahas dalam studi ini.

### 3.2.7 Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian parsial (uji t) dilakukan dengan menggunakan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ . Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil uji t disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Statistik t

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                        | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| (Constant)             | .148                        | .263       |                           | .562  | .575 |
| Dewan Direksi Wanita   | .040                        | .036       | .088                      | 1.091 | .278 |
| Dewan Komisaris Wanita | .164                        | .040       | .332                      | 4.134 | .000 |
| Green Accounting       | -.016                       | .042       | -.034                     | -.373 | .709 |
| Ukuran Perusahaan      | .026                        | .009       | .253                      | 2.772 | .006 |

Berdasarkan Tabel 10, hasil pengujian statistik t memperlihatkan bahwa variabel dewan direksi wanita memperoleh nilai yang signifikansi sebesar 0,278  $> 0,05$ , sehingga dinyatakan tidak dipengaruhi terhadap nilai perusahaan dan hipotesis pertama ditolak. Variabel dewan komisaris wanita menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000  $< 0,05$ , yang mengindikasikan adanya pengaruh positif pada nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima.

Selanjutnya, variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,709  $> 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menyebabkan hipotesis ketiga ditolak. Adapun variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006  $< 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat diterima. Dengan demikian, variabel yang terbukti memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris wanita dan ukuran perusahaan.

## 3.3 Pembahasan

### 3.3.1 Dewan Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,278  $> 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran direksi pada



perusahaan infrastruktur belum mampu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam membentuk persepsi terhadap nilai perusahaan.

Secara analitis, kondisi tersebut dapat dipahami karena sebagian besar perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia masih memiliki proporsi direksi wanita yang relatif rendah, sehingga kontribusi strategisnya belum cukup dominan dalam memengaruhi arah kebijakan perusahaan. Keberadaan wanita dalam dewan direksi sering kali masih bersifat simbolis atau sebatas pemenuhan aspek keberagaman tata kelola, bukan sebagai pengambil keputusan strategis utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, keberadaan direksi wanita seharusnya mampu menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan yang inklusif dan modern (Ghozali, 2020). Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pasar belum sepenuhnya menganggap keberagaman gender pada level direksi sebagai indikator utama peningkatan kinerja maupun prospek perusahaan. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa investor pada sektor infrastruktur cenderung lebih fokus pada indikator yang bersifat finansial, seperti profitabilitas, stabilitas arus kas, kemampuan pendanaan proyek, dan prospek pertumbuhan jangka panjang dibandingkan struktur gender dalam jajaran direksi. Hal ini wajar karena sektor infrastruktur merupakan sektor yang padat modal dan memiliki tingkat risiko investasi yang tinggi, sehingga investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return dan menjaga stabilitas operasional. Selain itu, kontribusi direksi wanita kemungkinan belum terlihat secara langsung dalam jangka pendek karena pengaruhnya terhadap perusahaan bersifat jangka panjang, seperti peningkatan kualitas pengambilan keputusan, budaya organisasi yang lebih inklusif, serta penguatan inovasi perusahaan. Dampak tersebut tidak selalu segera tercermin dalam peningkatan harga saham maupun Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pradana & Khairusoalihin (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Precia & Setyawan (2023) yang menemukan bahwa direksi wanita berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Leonita et al., (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan beberapa wanita dalam dewan direksi dapat memperkuat kualitas pengambilan keputusan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas direksi wanita sangat dipengaruhi oleh konteks industri, budaya organisasi, serta tingkat keterlibatan wanita dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan kata lain, keberadaan wanita saja belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti dengan peran yang substansial dalam tata kelola perusahaan. Penelitian ini berarti menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tercermin dari sikap pemimpin, yaitu dewan direksi, dimana jika dewan direksi dipimpin oleh wanita cenderung menggunakan stereotip daripada fakta, sehingga pengambilan keputusannya lebih lama dibandingkan dengan laki-laki yang tegas dan cepat.

### 3.3.2 Dewan Komisaris Wanita terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,164. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran komisaris mampu meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Secara kritis, hasil ini memperlihatkan bahwa investor menilai fungsi pengawasan yang dilakukan komisaris wanita lebih efektif dalam menjaga kualitas tata kelola perusahaan. Wanita sering diasosiasikan dengan karakteristik yang lebih teliti, berhati-hati, objektif, dan memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap risiko, sehingga mampu memperkuat fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi. Dalam konteks *signaling theory*, keberadaan komisaris wanita dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena fungsi pengawasan berjalan lebih optimal. Pengawasan yang lebih kuat akan meningkatkan transparansi, kualitas pelaporan keuangan, dan akuntabilitas perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia mulai memberikan apresiasi terhadap keberagaman gender pada level pengawasan perusahaan. Komisaris wanita dianggap mampu membawa perspektif yang lebih beragam dalam mengevaluasi kebijakan perusahaan, terutama terkait pengelolaan risiko, keberlanjutan usaha, dan kepatuhan terhadap regulasi. Di sisi lain, keberadaan komisaris wanita tidak hanya dipandang sebagai simbol keberagaman, tetapi juga sebagai representasi meningkatnya kualitas tata kelola perusahaan. Investor melihat bahwa perusahaan yang memberikan ruang bagi wanita pada posisi pengawasan memiliki kecenderungan lebih terbuka terhadap inovasi, etika bisnis, dan pengambilan keputusan yang lebih seimbang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetyaningsih & Purwaningsih (2023), Nurahma & Budiharjo (2022), serta Apriani & Mursal (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keberagaman gender pada level komisaris dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Namun demikian, hasil ini juga mengindikasikan bahwa pengaruh wanita lebih kuat pada fungsi pengawasan dibandingkan fungsi eksekutif. Hal tersebut dapat terjadi karena komisaris memiliki peran strategis dalam menjaga independensi dan mengawasi jalannya tata kelola perusahaan secara keseluruhan, sehingga keberadaan wanita lebih mudah diapresiasi oleh investor pada level ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris wanita peka terhadap lingkungan dan perubahan kebijakan yang terjadi di perusahaan. Perilaku dominan wanita dalam menyelesaikan pekerjaan lebih dari satu dianggap sebagai nilai tambah untuk perusahaan.

### 3.3.3 Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,709 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar -0,016. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan

*green accounting* yang diprosikan melalui kepemilikan sertifikasi ISO 14001 belum mampu meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan.

Secara analitis, kondisi ini mengindikasikan bahwa investor di Indonesia masih lebih berorientasi pada aspek finansial dibandingkan aspek lingkungan. Investor cenderung menilai perusahaan berdasarkan kemampuan menghasilkan laba, pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, dan tingkat pengembalian investasi dibandingkan kebijakan lingkungan perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, penerapan *green accounting* sebenarnya dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan tata kelola yang bertanggung jawab (Lestari & Khomsiyah, 2023). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum cukup kuat untuk diterjemahkan investor sebagai faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung dan salah satu penyebabnya adalah *green accounting* masih sering dipandang sebagai biaya tambahan dibandingkan investasi jangka panjang. Implementasi sistem lingkungan, sertifikasi ISO 14001, serta pengungkapan biaya lingkungan membutuhkan pengeluaran yang cukup besar sehingga sebagian investor menilai kebijakan tersebut dapat menurunkan efisiensi laba jangka pendek. Selain itu, pengukuran *green accounting* dalam penelitian ini hanya menggunakan indikator *dummy* berdasarkan kepemilikan sertifikasi ISO 14001. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan kualitas implementasi *green accounting* secara menyeluruh. Perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 belum tentu benar-benar menerapkan strategi keberlanjutan secara optimal dalam aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Delvia & Helmy (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian Lestari & Khomsiyah (2023) serta Arigestawan & Astawa (2025) yang menemukan bahwa *green accounting* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena meningkatkan citra positif perusahaan di mata investor. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *green accounting* sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran investor terhadap isu ESG dan sustainability. Pada pasar berkembang seperti Indonesia, isu lingkungan kemungkinan belum menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan kinerja finansial perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* bukti empiris bahwa sinyal keberlanjutan lingkungan belum menjadi pertimbangan utama investor pada sektor infrastruktur di Indonesia. Hasil tersebut memperkaya literatur mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan yang selama ini masih menunjukkan hasil yang beragam. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas implementasi dan pengungkapan aktivitas lingkungan agar manfaatnya lebih terlihat oleh investor.

### 3.3.4 Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,026. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan peningkatan nilai perusahaan.

Secara kritis, hasil ini menunjukkan bahwa investor memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perusahaan berskala besar karena dianggap memiliki stabilitas operasional, kapasitas pendanaan, dan kemampuan bertahan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki aset yang kuat, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan mengelola risiko yang lebih baik. Dalam perspektif *signaling theory*, ukuran perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kekuatan ekonomi dan keberlanjutan usaha perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi dan memiliki peluang pertumbuhan jangka panjang yang lebih stabil dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Pada sektor infrastruktur, ukuran perusahaan menjadi faktor yang sangat penting karena industri ini membutuhkan modal besar, proyek jangka panjang, dan kemampuan pendanaan yang kuat. Investor cenderung memberikan penilaian lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki total aset besar karena dinilai lebih mampu menyelesaikan proyek, menjaga arus kas, dan memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki tingkat eksposur pasar yang lebih luas serta reputasi yang lebih kuat. Reputasi tersebut menciptakan kepercayaan investor sehingga meningkatkan permintaan saham perusahaan dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susesti & Wahyuningtyas (2022), Harianto & Hendrani (2022), serta Bitu et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor penentu nilai perusahaan. Hal tersebut terlihat dari nilai *Adjusted R Square* yang hanya sebesar 16,1%, sehingga masih terdapat banyak faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, kualitas manajemen, maupun kondisi makroekonomi. Penelitian ini menunjukkan jika ukuran perusahaan dengan total aset yang lebih besar dibandingkan total liabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dipersepsikan lebih stabil, memiliki kemampuan pendanaan yang kuat, serta prospek keberlanjutan yang lebih baik terhadap pandangan investor.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan bidang infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi wanita tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, variabel dewan komisaris wanita menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dianggap mampu memperkuat fungsi pengawasan serta meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Variabel *green accounting* yang diprosikan melalui kepemilikan sertifikasi ISO 14001 juga tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab investor cenderung lebih memusatkan perhatian pada indikator keuangan yang berkaitan langsung dengan tingkat

profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar dipandang lebih stabil serta memiliki kemampuan operasional yang lebih baik sehingga mampu menarik perhatian investor. Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal, dimana informasi positif yang disampaikan perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada kemampuan model penelitian yang masih rendah, pengukuran variabel yang belum luas, serta keterbatasan sumber data yang digunakan. Kontribusi variabel independen dalam menjelaskan nilai perusahaan masih relatif kecil, sehingga terdapat kemungkinan adanya faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi nilai perusahaan. Di samping itu, pengukuran variabel kontribusi wanita dan *green accounting* masih dilakukan dalam ruang lingkup yang terbatas, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini juga hanya memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, sehingga kualitas data yang digunakan sangat bergantung pada kelengkapan informasi yang disampaikan oleh setiap perusahaan. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dengan memperkuat perspektif *signaling theory* bahwa informasi mengenai tata kelola perusahaan dan praktik keberlanjutan lingkungan berdampak besar terhadap pertumbuhan perusahaan yang diwujudkan dalam implikasi nilai perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan sektor infrastruktur untuk melakukan peningkatan efektivitas fungsi pengawasan, memperhatikan kelola lingkungan, dan menjaga stabilitas pertumbuhan aset perusahaan sebagai upaya investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

## REFERENCES

- Alifian, D., & Susilo, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Apriani, S., & Mursal. (2021). Analisis Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi Universitas Batam*, 11(2), 57-68. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i2.805>
- Arigestawan, K., & Astawa, I. (2025). Pengaruh *Green Accounting*, Profitabilitas, dan Aktivitas Operasional Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 20-29. <https://doi.org/10.23887/vjra.v14i1.100131>
- Bitu, F., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4), 1372–1389. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1737>
- Faradila, S. (2025). Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Nilai Perusahaan: Kepatuhan Etika dan Sosial Sebagai Variabel Mediasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *JALAK: Jurnal Akuntansi Lancang Kuning*, 3(1), 85-92.
- Harianto, R., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(9), 3869-3877. Retrieved from <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-profitabilitas-leverage-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-nilai-perusahaan-25860.html>
- Hikmawati, M. (2022). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Keberadaan Dewan Direksi Perempuan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 105-115. <https://doi.org/ekobis.v10i1.777>
- Ghozali (2020). *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ignacio, R., & Lasar, H. (2024). Pengaruh Eksistensi Dewan Komisaris Wanita dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Bisnis*, 16(1), 131-154.
- Kusmawati, S., & Anisah, N. (2025). *The Effect Of Green Accounting and Intellectual Capital On Firm Value With Business Strategy As A Moderation Variable*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 146-164. <https://doi.org/10.30813/jab.v18i1.7871>
- Leonita, C., Soei, C., & Muliawati. (2025). Pengaruh Proporsi Direksi Wanita Terhadap Nilai Perusahaan Tbk di BEI Periode 2017-2021. *Parahyangan Management Science and Practices Review*, 2(1), 1-10. Retrieved from <https://journal.unpar.ac.id/index.php/PMSAPR/article/view/10102>
- Lestari, A., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3), 527-539. <https://doi.org/10.47709/jebma.v6i2>
- Nurahma, S., & Budiharjo, R. (2022). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.364>
- Pradana, M., & Khairusolihin. (2021). Pengaruh *Board Diversity*, Kompensasi Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.37478/als.v11i1.824>
- Prasetyaningsih, E., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(1), 10-22. Retrieved from <https://intropublica.org/index.php/jadbe/article/view/69>
- Precia, Y., & Setyawan, I. (2023). Pengaruh Keberadaan Direksi Wanita, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 814-822. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25451>
- Puspawati, I., Dewi, N., & Dewi. (2026). Pengaruh *Green Accounting*, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 17(1), 1-15. <https://doi.org/10.23887/jimat.v17i01.109134>

- Putra, R., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 81-96. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i1.20338>
- Setiawan, D., Rohanda, I., & Abbas, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember*, 417-424. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5193>
- Sugiyono (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suryadi, H., & Djashan, I. (2024). *Contribution of Women and Environmental Management on Firm Value*, *JIAK (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan)*, 13(1), 25-34. <https://doi.org/10.32639/jiak.v13i1.830>
- Susesti, D., & Wahyuningtyas, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36-49. doi: <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Wulandari, A., & Fauzan. (2023). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Kinerja Keuangan dan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022), 1-6.